

Strategi meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui Bumdes Subur Makmur Desa Ngasem

Eko Yusuf Wahyudi¹, Rofiqoh Firdausi^b, Anggulyah Rizqi Amaliyah^b

^a, Universitas Islam Raden Rahmat (ekoyusufw@uniramalang.ac.id)

^b, Universitas Islam Raden Rahmat (rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id)

^c, Universitas Islam Raden Rahmat (anggulyah.r@gmail.com)

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian desa. Tetapi perlunya di dukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif di bidangnya, tetapi di beberapa Bumdes yang ada, justru menjadi kendala utama dalam optimalisasi kinerja BUMDes. Pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pengembangan kapasitas pengurus BUMDes dalam meningkatkan pendapatan. Pendampingan dilakukan di Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, melalui pendampingan strategi peningkatan kapasitas SDM Bumdes. Untuk mengembangkan strategi bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui Bumdes Subur Makmur di Desa Ngasem, pendekatan multifase sangat penting. Strategi ini harus fokus pada peningkatan keterlibatan Pengurus Bumdes dan Pemerintah desa, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan praktik manajemen dalam kerangka Bumdes. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pelatihan, konsultasi, dan monitoring serta evaluasi secara berkala mampu untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan operasional pengurus Bumdes, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan BUMDes dalam menambah Pendapatan Asli Desa.

Kata Kunci: Strategi, peningkatan, Pendapatan Asli Desa, Bumdes, pendapatan desa

Pendahuluan

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa Ngasem, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan potensi lokal desa, memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi desa secara mandiri. Namun, hingga kini, PAD Desa Ngasem masih bergantung pada dua sumber yaitu dari air minum dan hasil sewa tanah kas desa, yang seringkali tidak mencukupi untuk membiayai program-program pembangunan desa secara maksimal.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Subur Makmur, yang didirikan mulai tahun 2021 sebagai wujud implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjadi salah satu upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi desa. Dengan peran sebagai pengelola usaha desa, BUMDes Subur Makmur diharapkan mampu menciptakan peluang ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan PAD melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif.

Namun, tantangan seperti kurangnya inovasi, kelemahan dalam manajemen pengelolaan di Internal Bumdes, serta minimnya diversifikasi usaha seringkali menghambat pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana untuk memaksimalkan kinerja BUMDes Subur Makmur, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PAD Desa Ngasem.

Tujuan

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD): Mengoptimalkan kontribusi BUMDes Subur Makmur sebagai sumber pendapatan desa yang berkelanjutan, Pengelolaan Potensi Desa Secara Optimal: Mengelola potensi sumber daya alam, budaya, dan sosial di Desa Ngasem untuk menciptakan produk dan layanan bernilai tambah, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan warga desa, Memperkuat Kapasitas Manajemen BUMDes: Meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes melalui pelatihan, pendampingan, dan penggunaan teknologi dalam operasional usaha.

Pendekatan dan Metodologi

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang terencana dan komprehensif. Desa Ngasem dengan potensi lokalnya dapat memaksimalkan peran BUMDes Subur Makmur melalui beberapa langkah strategis.

Pertama, pemetaan potensi desa dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat dioptimalkan, seperti hasil pertanian, pengolahan plastic, Bank desa, Pengelolaan sampah dan produk khas desa. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan usaha yang relevan dan potensial.

Kedua, diversifikasi usaha menjadi kunci utama, dengan mengembangkan unit-unit bisnis baru seperti pengolahan hasil panen, jasa wisata, dan pemasaran produk lokal. BUMDes juga akan memperluas jangkauan pasar melalui platform digital dan e-commerce.

Ketiga, penguatan manajemen BUMDes dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pengelola melalui pelatihan, mengadopsi sistem manajemen yang transparan, serta menjalin kemitraan strategis dengan multi pihak.

Keempat, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama, dengan melibatkan warga desa dalam operasional BUMDes dan meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan. Pendekatan ini memastikan bahwa manfaat ekonomi BUMDes dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Kelima, inovasi teknologi diterapkan untuk mendigitalisasi operasional, mempromosikan produk secara online, dan menciptakan produk-produk inovatif yang memiliki daya saing.

Terakhir, keberlanjutan menjadi landasan pendekatan ini, dengan melakukan evaluasi rutin, mengintegrasikan prinsip lingkungan dalam usaha, dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan pasar.

Melalui pendekatan ini, BUMDes Subur Makmur diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mampu meningkatkan PAD dan mewujudkan kemandirian Desa Ngasem.

Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui BUMDes Subur Makmur di Desa Ngasem

Implementasi strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui BUMDes Subur Makmur di Desa Ngasem dilakukan secara terencana dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Proses pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pemetaan Potensi

Langkah pertama adalah melakukan pemetaan potensi Desa Ngasem untuk mengidentifikasi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dapat dioptimalkan. Analisis SWOT dilakukan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha BUMDes.

Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam merancang unit-unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

2. Pengembangan dan Diversifikasi Usaha

BUMDes Subur Makmur mulai mengembangkan unit usaha berdasarkan hasil pemetaan potensi. Unit usaha yang direncanakan meliputi:

- **Pengolahan Plastik:** Membuka usaha pengolahan produk biji plastik diolah menjadi botol minuman.
- **Pengelolaan air Minum:** mengembangkan pengelolaan air minum untuk kebutuhan Masyarakat desa ngasem
- **Jasa dan perdagangan:** Menyediakan jasa, koperasi, dan pasar desa berbasis digital.

Diversifikasi ini memastikan adanya variasi sumber pendapatan sehingga risiko ketergantungan pada satu jenis usaha dapat diminimalkan.

3. Penguatan Kapasitas dan Manajemen

Manajemen BUMDes diperkuat dengan mengadakan pelatihan rutin bagi pengelola dan karyawan. Topik pelatihan meliputi manajemen keuangan, pemasaran digital, pengelolaan bisnis, serta pelayanan pelanggan. Selain itu, transparansi keuangan dijaga dengan menerapkan sistem akuntansi modern dan laporan berkala yang dapat diakses oleh pemerintah desa dan masyarakat.

4. Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan strategi ini melibatkan masyarakat secara aktif. BUMDes memberikan peluang kerja bagi warga desa sebagai tenaga kerja di unit usaha yang dikembangkan. Selain itu, pelatihan keterampilan diberikan kepada warga untuk mendukung kegiatan usaha, seperti pelatihan pembuatan produk lokal atau pengelolaan manajemen pemasaran.

5. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi

Teknologi menjadi salah satu alat utama dalam pelaksanaan strategi ini. BUMDes Subur Makmur memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk desa. Sistem pembayaran digital juga diadopsi untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan digitalisasi, produk dan jasa BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

6. Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan

Pelaksanaan strategi ini diawasi secara rutin melalui monitoring dan evaluasi. Indikator kinerja utama, seperti peningkatan pendapatan, jumlah lapangan kerja yang tercipta, dan tingkat kepuasan masyarakat, digunakan untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi ke depan.

Hasil Pendampingan Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui BUMDes Subur Makmur di Desa Ngasem

Pendampingan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui optimalisasi BUMDes Subur Makmur di Desa Ngasem telah membuahkan hasil. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemetaan potensi desa, penguatan manajemen, hingga keterlibatan aktif masyarakat. Berikut adalah hasil-hasil utama yang berhasil dicapai:

1. Terwujudnya Perencanaan

Proses pendampingan berhasil membantu BUMDes Subur Makmur dalam menyusun rencana strategis yang berbasis pada potensi lokal Desa Ngasem. Dengan pendampingan teknis, BUMDes mampu mengidentifikasi sektor-sektor potensial seperti pengolahan hasil pertanian, pariwisata

desa, dan perdagangan digital. Rencana strategis ini menjadi panduan utama dalam mengembangkan unit usaha yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Kapasitas Manajemen BUMDes

Pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan dan mentoring. Pengelola kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam manajemen keuangan, pemasaran, serta pengelolaan operasional usaha. Sistem administrasi dan pelaporan keuangan juga diperbarui untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

3. Diversifikasi Usaha yang Berhasil

Pendampingan membantu BUMDes dalam mengembangkan unit usaha baru yang relevan dengan potensi desa. Salah satu keberhasilan adalah peluncuran unit usaha pengolahan hasil pengadaaan barang dan jasa, seperti toko ATK, dan pengadaaan barang kebutuhan rumah tangga, yang kini telah dipasarkan ke pasar regional. Selain itu, pengembangan untuk rencana membuka kedai Kopi.

4. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Dampak langsung dari pendampingan adalah meningkatnya kontribusi BUMDes terhadap PAD Desa Ngasem. Pendapatan dari unit-unit usaha baru menyumbang peningkatan PAD hingga 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi desa untuk membiayai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pendampingan turut memastikan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes. masyarakat desa tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai mitra usaha dan penerima manfaat. Program pelatihan keterampilan yang difasilitasi oleh tim pendamping berhasil meningkatkan kemampuan warga dalam memproduksi dan memasarkan produk lokal.

6. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Digital

Pendampingan juga mendorong adopsi teknologi dalam operasional BUMDes. Platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, digunakan untuk mempromosikan produk desa. Selain itu, sistem pembayaran digital diterapkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi usaha.

7. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Hasil pendampingan diakhiri dengan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi strategi. Evaluasi menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sebagian besar indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan pendapatan, perluasan pasar, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, rekomendasi untuk keberlanjutan program diberikan, seperti penguatan kemitraan dengan pihak eksternal dan inovasi produk berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Desa Ngasem. Tidak hanya meningkatkan PAD, pendampingan juga berhasil memberdayakan masyarakat dan memperkuat fondasi ekonomi desa. Desa Ngasem kini berada di jalur yang tepat untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan melalui BUMDes Subur Makmur.

Daftar Pustaka

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Ngasem: Data Potensi Desa Tahun Terbaru.
4. Laporan Tahunan BUMDes Subur Makmur Desa Ngasem (2023).
5. Nugroho, R. A. (2020). Pengelolaan BUMDes sebagai Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Jakarta: Pustaka Desa Mandiri.
6. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
7. Artikel dan publikasi online terkait pemberdayaan BUMDes dan peningkatan PAD melalui optimalisasi potensi desa.